



**JURNAL SENSASI (SELAMATKAN SATU GENERASI)**

Vol. Maret 2025

website: [www.sensasi.org](http://www.sensasi.org)

## **Mengidolakan Dalam Batas Wajar : Panduan Kristen Dalam Mengatasi “ Celebrity Worship ”**

*Artikel Edukasi*

Inggrit Lay

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Kupang

[layinggrit@gmail.com](mailto:layinggrit@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Mengidolakan seseorang merupakan fenomena yang telah ada sejak dahulu kala dan menjadi bagian dari hidup manusia. Mengidolakan adalah ketika seseorang mengagumi dan terinspirasi oleh seseorang yang dianggap memiliki kualitas, bakat, atau pencapaian luar biasa. Idola dapat berupa tokoh publik seperti musisi, atlet, ilmuwan, selebriti/artis atau bahkan orang-orang di sekitar kita. Namun mengidolakan seseorang bisa menjadi hal yang keliru ketika kita melakukannya secara berlebihan. Tak jarang kita temui ada banyak sekali penggemar yang terlalu terobsesi dengan kehidupan seorang selebriti atau idola yang di gemarinya yang mengakibatkan beberapa dampak buruk. Sebenarnya tidak ada yang salah dalam mengagumi dan mengidolakan seseorang sebagai “ role model ” atau tokoh yang dianggap inspiratif akan tetapi perlu ada batasan-batasan yang benar dalam menggemari suatu tokoh. Sebagai anak muda terkhususnya orang kristen, kita dipanggil untuk selalu menempatkan Tuhan sebagai prioritas utama dalam hidup kita. Artikel ini akan memberikan panduan praktis bagi remaja Kristen dalam mengidolakan seseorang dengan cara yang sehat dan seimbang, tanpa mengesampingkan nilai-nilai kekristenan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Ada banyak dampak yang bisa timbul saat mengidolakan seseorang tergantung taraf kita dalam mengagumi. Ketika mengidolakan suatu tokoh penting untuk menentukan batasan-batasan dan cara yang benar agar nilai rohani ( kekristenan ) tetap ada dan menjadi fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu : bagaimana cara yang benar dalam mengidolakan seseorang sesuai dengan nilai kekristenan?.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fenomena “ Celebrity Worship ” atau penyembahan pada selebritas sangat populer di kalangan anak muda saat ini, terutama pada jaman kemajuan teknologi dan media sosial. Selebritis atau orang yang terbilang populer bukan hanya menjadi panutan dalam prestasi saja, tetapi juga sering dianggap sebagai simbol status, visual, dan gaya hidup yang sempurna. Hal ini membuat mereka menjadi figur yang sangat dikagumi dan dihormati, bahkan sering kali diidolakan secara berlebihan. Selain itu, kemudahan akses terhadap kehidupan pribadi idola melalui Instagram, TikTok, YouTube, dan platform digital lainnya membuat batas antara penggemar dan idola semakin tipis. Dimulai dari

kekaguman yang wajar, perilaku mengidolakan secara berlebihan dapat berkembang menjadi obsesi yang mengkhawatirkan ketika batas-batas antara mengagumi dan memuja menjadi hilang dan tidak dipahami. Banyak penggemar yang tanpa sadar menghabiskan waktu, energi, dan sumber daya yang tidak proporsional untuk mengikuti kehidupan dan aktivitas idola mereka, hingga mengabaikan diri sendiri.



*Gambar 1: Ilustrasi Celebrity Worship*

Seseorang yang terkena sindrom celebrity worship merujuk pada mereka yang memiliki pemahaman, kegemaran, kesukaan berlebihan terhadap seseorang yang akhirnya rasa suka itu bukan terlihat seperti rasa kagum saja tetapi lebih kepada obses dan menyembah. Dalam kekristenan sendiri alkitab dengan jelas melarang penyembahan berhala, sebagaimana tertulis dalam Keluaran 20:3-4, "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi." Terdapat perbedaan antara mengidolakan seseorang sebagai inspirasi dan menyembahnya sebagai "tuhan". Mengidolakan dalam batas wajar berarti mengagumi kualitas, prestasi, atau karakter positif seseorang, tanpa menempatkan mereka di atas Tuhan. Karena itu, kita perlu menjadi penggemar yang selalu ada dalam batas wajar sehingga kekaguman pada seseorang membawa kita pada hal yang positif bukan sebaliknya.

### **Dampak Negatif Perilaku “ Celebrity Worship ”**

Dalam segala tentu memiliki dampak negatif dan positif begitu juga dalam hal mengidolakan. Ada hal-hal baik yang kita dapat ketika kita mempunyai seorang idola seperti kita bisa memperoleh motivasi dan inspirasi dari orang yang kita idolakan, kita bisa memperdalam dan mengembangkan hobi atau minat dan bakat yang idola kita sukai sehingga secara tak langsung kita ikut mempelajari hal baru, kemudian mungkin kita bisa mencontoh hal atau tindakan baik yang dilakukan oleh orang yang kita kagumi, karena biasanya seorang selebritas atau idola akan berusaha menunjukkan sisi baik mereka di depan publik dengan begitu kita bisa membentuk suatu pribadi positif dari apa yang kita lihat pada suatu tokoh. Dan masih banyak lagi hal positif lainnya yang sebenarnya bisa kita dapat ketika mengidolakan seseorang. Namun, selain dampak positif tentu ada juga dampak negatif ketika kita mengidolakan seseorang apalagi jika taraf mengidolakan sudah

terbilang berlebihan dari batas wajar. Tak sedikit anak muda/remaja yang terjerumus dan melakukan sesuatu hal yang ekstrim dalam mengidolakan suatu tokoh publik.



Gambar 2: Ilustrasi dampak positif & negatif dalam mengidolakan

Dampak negatif dari celebrity worship bisa sangat menakutkan dan merugikan. Tidak hanya memengaruhi kehidupan penggemar, orang dengan celebrity worship syndrome juga bisa mengganggu kehidupan pribadi idolanya. Penggemar yang tidak bertanggung jawab mungkin saja menguntit atau melakukan pelecehan secara verbal, karena mengetahui informasi personal idolanya. Berikut ini adalah beberapa dampak negatif dari perilaku celebrity worship :

1. Kehilangan identitas diri, salah satu bahaya yang mungkin muncul adalah ketika seseorang terlalu berlebihan dalam mengidolakan hingga lupa pada jati dirinya. Ketika kita terlalu fokus pada sosok idola, ada kecenderungan untuk meniru segala hal dari mereka, mulai dari gaya berpakaian, cara berbicara, hingga pilihan hidup. Akibatnya, kita bisa kehilangan keunikan diri sendiri dan lebih memilih menjadi "tiruan" dari idola. Hal ini tentu kurang sehat karena identitas diri adalah bagian penting dari pertumbuhan pribadi. Ketika seseorang terlalu fokus pada peniruan akan idolanya akan sulit bagi dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang tersebut akan berusaha meniru apa yang dilakukan idolanya bahkan jika itu adalah hal yang salah. Seseorang yang mengalami gangguan obsesif atau meniru secara penuh akan bersikap seolah-olah idola tersebut hidup dalam dirinya sehingga cara bicara, kebiasaan, dan apa yang disukai diusahakan semirip mungkin. Sikap ini bisa membuat seseorang melupakan nilai-nilai kristiani demi menirukan idolanya.
2. Terganggunya kehidupan sosial, Seseorang yang mengalami celebrity worship syndrome biasanya tidak bisa lepas dari gadget yang memberinya informasi terkini tentang idolanya. Kebiasaan ini bisa berdampak negatif bagi aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, serta interaksi dengan orang sekitar karena ia selalu penasaran dengan kegiatan apa yang saat itu sedang dilakukan idolanya di luar sana. Perilaku celebrity worship biasanya akan membuat seseorang terus-menerus memikirkan idolanya, di mana pun dan kapan pun. Kalau sudah begini, orang tersebut mungkin akan sering membicarakan tentang idola tersebut, kendati orang-orang di sekitarnya tidak menyukai hal yang sama. Kebiasaan ini akan membuat seseorang lebih merasa nyaman dengan gadgetnya daripada aktivitas sosial bersama orang lain atau meningkatkan sikap individualisme. Jika sikap ini dibiarkan tentu ini bertentangan dengan nilai kristiani yang mengajarkan bahwa manusia membutuhkan

manusia lainnya. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

3. Menjadi konsumtif, Tak jarang, penggemar setia rela menghabiskan uang untuk membeli merchandise, tiket konser, atau barang-barang yang terkait dengan idola mereka. Jika tidak dikendalikan, kebiasaan ini bisa membuat kita menjadi konsumtif dan boros. Belum lagi, dalam era digital seperti sekarang, ada tren penggemar memberikan “gift” atau hadiah virtual kepada idola mereka di platform streaming, yang mungkin tidak selalu bermanfaat bagi keuangan pribadi. Seseorang yang terlalu terobsesi biasanya akan melakukan segala cara demi membeli barang-barang yang berhubungan dengan idolanya tanpa memperdulikan kemampuan ekonominya. Hal ini memunculkan gaya hidup boros. Bila tidak ditanggulangi kebiasaan ini bisa membuat seseorang mengalami masalah finansial.

### Cara Mengidolakan yang Benar Menurut Nilai Kekristenan

Perspektif Kekristenan tentang mengidolakan memiliki penjelasan tersendiri yang berakar pada ajaran alkitabiah. Alkitab memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana orang Kristen seharusnya memandang dan menempatkan “idola” dalam kehidupan mereka. Pemahaman yang tepat tentang mengidolakan menurut Kekristenan dapat membantu kita menyeimbangkan kekaguman terhadap orang lain sambil tetap menjaga iman kita tetap berpusat pada Tuhan. Karena itu berikut ini adalah beberapa panduan praktis tentang cara mengidolakan yang benar sesuai nilai kekristenan :



*Gambar 3: Ilustrasi Mengidolakan sesuai Nilai Kekristenan*

1. Menetapkan batasan, Tetapkan batasan waktu untuk mengikuti aktivitas idola di media sosial, jangan terlalu larut dalam memantau idola yang pada akhirnya hanya membuang waktu produktif kita. Gunakanlah lebih banyak waktu untuk melakukan hal-hal positif, lebih banyaklah berinteraksi dengan lingkungan sosial kita dan lebih berguna sesuai dengan ayat-ayat firman Tuhan yang selalu menekankan untuk mempergunakan waktu yang ada dengan penuh hikmat ( Efs 5:15-17, Kol 4:5-6, Mzm 90:12, dll). Lakukan refleksi berkala tentang seberapa besar pengaruh idola dalam keputusan dan gaya hidup kita sehingga kita bisa menentukan batasan sejauh mana kita harus mengidolakan orang tersebut. Idolakanlah seseorang sebatasnya saja.
2. Menerapkan filter iman dalam mengidolakan, lihat dan perhatikan apakah nilai- nilai, sifat, dan tindakan orang yang kita idola sudah sesuai dengan nilai alkitabiah atau

tidak. Ajaran kristen harus menjadi dasar kota dalam memilih seseorang untuk menjadi idola. Pilihlah idola yang menginspirasi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya dari segi popularitas atau penampilan. Jangan terpaku hanya pada satu idola. Carilah inspirasi dari berbagai tokoh, termasuk tokoh Alkitab yang bisa menjadi teladan yang baik dan sesuai dengan nilai kekristenan

3. Memprioritaskan relasi dengan Tuhan, pastikan waktu yang dihabiskan untuk mengikuti idola tidak mengurangi waktu teduh pribadi kita dengan Tuhan, bangunlah hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, Bergabunglah dengan komunitas gereja atau orang-orang yang dapat mendukung pertumbuhan iman kita dan memberikan perspektif yang seimbang tentang mengidolakan seseorang. Libatkan diri dalam pelayanan di gereja atau masyarakat untuk mengembangkan fokus pada melayani orang lain, bukan hanya mengidolakan. Biarlah hidup kita lebih berfokus pada pelayanan kepada Tuhan dibanting mengagumi seseorang secara berlebihan. Biarlah Tuhan tetap menjadi nomor 1 dalam kehidupan kita.
4. Mengembangkan identitas Kristus, tanamkan karakter dan nilai Kristus di dalam diri, kita perlu memahami bahwa identitas utama kita adalah sebagai anak Tuhan yang berharga, bukan sekadar penggemar seorang idola. Gunakan inspirasi dari idola untuk mengembangkan talenta dan karunia yang Tuhan berikan, bukan hanya meniru mereka. Berusahalah untuk menjadi teladan bagi orang lain, seperti yang dikatakan dalam 1 Timotius 4:12.

Itulah beberapa panduan praktis mengenai bagaimana caranya kita mengidolakan seseorang secara benar yang pastinya tidak bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan.

## KESIMPULAN

Mengidolakan seseorang bukan hal yang salah selama dilakukan dalam batas wajar dan tidak menggantikan posisi Tuhan dalam hidup kita. Di era digital yang penuh dengan sosok-sosok inspiratif, remaja Kristen perlu bijak dalam memilih idola dan cara mengekspresikan kekaguman. Dengan menetapkan batasan yang jelas, menerapkan filter iman, dan menjaga keseimbangan, kita dapat mengambil inspirasi positif dari idola tanpa kehilangan identitas kita dalam Kristus. Mari menjadikan Kristus sebagai idola utama kita, dan biarkan idola-idola lain hanya sebagai penunjuk jalan menuju teladan sempurna, yaitu Yesus Kristus. Seperti yang dikatakan dalam Filipi 4:8, "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu."

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ward, Pete.(2020). Celebrity Worship. New York, Vanderbilt Avenue.
- Reeves, R. A., Baker, G. A., & Truluck, C. S. (2012). Celebrity worship, materialism, compulsive buying, and the empty self. *Psychology & Marketing*, 29(9), 674-679.
- Prambors, ( 2022 ). Celebrity Worship Syndrome: Mengidolakan Seseorang dengan Berlebihan. <https://www.pramborsfm.com/lifestyle/celebrity-worship-syndrome-mengidolakan-seseorang-dengan-berlebihan>.
- IDN Time, ( 2022 ). Dampak Buruk Mengidolakan Seseorang Secara Berlebihan, Segera Sudahi. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/tenda-bersajak-nations/dampak-buruk-mengidolakan-seseorang-berlebihan-c1c2>.
- @Bawaberkat. ( 2024, Mar 14 ) Jangan mengidolakan orang lebih dari Tuha. ( video ) tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZSMbMnqHX/>.